

BAB I

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, hakekatnya adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan bagi setiap penduduk agar tetap mampu melakukan produktivitasnya dan aktivitasnya semaksimal mungkin. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, pemerintah mencanangkan konsep paradigma sehat 2010 untuk mencapai kesehatan yang adil dan secara merata, serta memiliki derajat kesehatan yang optimal diseluruh wilayah Republik Indonesia (DepKes 1999)

Dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan, fisioterapi mempunyai peranan penting dalam upaya menurunkan angka kecacatan serta optimalisasi dan pemeliharaan kondisi normal pada semua umur untuk meningkatkan produktifitasnya. Fisioterapi adalah ilmu yang mempelajari upaya upaya manusia dalam mencapai derajat kesehatan yang dibutuhkan melalui penanggulangan masalah gerak fungsional individu dan masyarakat dengan penerapan sumber fisis dan mekanisme (DepKes 1999).

A. latar Belakang Masalah

Osteoartritis merupakan kelainan sendi inflamasi mengenai sendi yang dapat digerakkan, terutama sendi penumpu berat badan, kelainan ini bersifat progresif lambat dan tidak diketahui penyebabnya, menurut ilmu kedokteran barat definisi *Osteoartritis* merupakan kelainan sendi yang dapat digerakkan terutama sendi penumpu berat badan dengan gambaran patologis karakteristik berupa

memburuknya rawan sendi, sebagai hasil akhir biokimiawi, metabolisme, fisiologis dan patologis secara serentak pada jaringan hialin rawan, dan jaringan tulang yang membentuk persendian (anonim,tahun 2002).

Osteoartritis adalah gangguan sendi yang bersifat kronis disertai kerusakan tulang rawan sendi yang diikuti pertumbuhan pada tulang rawan yang disebut osteofit. Kelainan ini timbul akibat mekanisme yang abnormal pada proses penuaan, trauma atau akibat kelainan lain yang menyebabkan kerusakan tulang rawan sendi. Osteoartritis banyak menyerang pada usia lanjut, sebelum usia 45 tahun, osteoartritis banyak menyerang atau terjadi pada pria. Sedangkan setelah usia 55 tahun, osteoartritis banyak menyerang wanita.

Modalitas fisioterapi yang digunakan dalam penelitian ini berupa MWD (*Micro Wave Diathermy*) dan Terapi latihan. Adapun terapi latihan yang dilakukan berupa *active movement* dan *hold relax*.

B. Rumusan Masalah

Osteoartritis (OA) merupakan jenis artritis yang paling sering dijumpai baik di Indonesia maupun di seluruh dunia. Pasien osteoartritis mempunyai keluhan nyeri sendi, nyeri tekan, dan krepitasi.

Sehingga penulis akan memaparkan masalah-masalah yang meliputi:

- a. Bagaimana pengaruh MWD dan Terapi latihan terhadap pengurangan nyeri, peningkatan LGS dan peningkatan kekuatan otot pada pasien *Osteoartritis knee* bilateral?

- b. Bagaimana pengaruh MWD dan Terapi Latihan dalam mengatasi permasalahan aktivitas fungsional berupa jongkok ke berdiri, berjalan jauh dan naik turun tangga pada pasien *osteoarthritis knee bilateral*?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Dalam penulisan KTI ini penulis mempunyai tujuan:

- a) Untuk mengetahui pengaruh MWD dan Terapi latihan terhadap proses penurunan nyeri, peningkatan kekuatan otot dan peningkatan lingkup gerak sendi pada penderita *osteoarthritis knee bilateral*
- b) Untuk mengetahui pengaruh MWD dan terapi latihan terhadap proses peningkatan kemampuan fungsional pada penderita *osteoarthritis knee bilateral*

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulis adalah:

- a) Untuk mengetahui pengaruh MWD dalam mengurangi nyeri pada penderita *osteoarthritis knee bilateral*
- b) Untuk mengetahui proses terapi latihan terhadap peningkatan kekuatan otot pada penderita *osteoarthritis knee bilateral*
- c) Untuk mengetahui proses terapi latihan terhadap peningkatan lingkup gerak sendi pada penderita *osteoarthritis knee bilateral*
- d) Untuk mengetahui proses peningkatan aktivitas fungsional pada penderita *osteoarthritis knee bilateral*

D. Manfaat

A. Bagi Penulis

Dapat lebih dalam mengenal OA lutut sehingga dapat menjadi bekal untuk penulis setelah lulus.

B. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi yang benar kepada pasien, keluarga, masyarakat, sehingga dapat lebih mengenal dan mengetahui gambaran OA lutut dalam pendekatan fisioterapi.

C. Bagi Pendidikan

Memberikan informasi ilmiah bagi penelitian mengenai OA lutut bagi penelitian selanjutnya.

D. Bagi Institusi Kesehatan

Dapat memberikan informasi obyektif mengenai OA lutut kepada tenaga medis, baik yang bekerja di rumah sakit maupun puskesmas.

E. Bagi Fisioterapi

Dapat lebih mengetahui secara mendalam mengenai OA lutut dan dapat digunakan dalam pelaksanaan terapi.